



HAL-HAL YANG DIOBSERVASI DAN OBSERVASI NONVERBAL

DAN OBSERVASI NONVERBAL
HAL-HAL YANG DIOBSERVASI

Hal-hal Yang Diobservasi

Dalam melakukan observasi ada beberapa point yang perlu diperhatikan, yaitu

:

1. Penampilan fisik
2. Gerakan tubuh/ penggunaan anggota tubuh
3. Ekspresi wajah
4. Pembicaraan
5. Reaksi emosi
6. Aktivitas yang dilakukan
7. Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

Observasi Nonverbal

Ada 3 point utama mengenai observasi non verbal, yaitu :

A. Merujuk pada vokal.

Seperti:
nadasuara, tekananda
nintonasi.

B. Merujuk pada gerakan wajah.


Seperti: pandangan, u
kuran pupil mata, gera
kantubuh,
dan jarak interpersonal.

C. Merujuk pada komunikasi.

melalui sentuhan, pem
bauan, pakaian, atau bi
sa jugamemkai sistem
komunkasi semafor.



Observasi Verbal



Tingkah laku verbal adalah perbuatan/perilaku yg ditunjukkan melalui bahasa/kata-kata. Bahasa dicerminkan dengan adanya perbendaharaan kata, penggunaan kalimat, intonasi, kecepatan berbicara dan humor.



Menurut Larry L. Barker (dalam Deddy Mulyana, 2005), bahasa mempunyai tiga fungsi

1. Penamaan

Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.

2. Interaksi

Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

3. Transmisi Informasi


Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.

Jenis-jenis Perilaku Nonverbal

Kinesis

Kinesis merupakan gerakan dari bagian tubuh yang kecil (mikrokinesis) dan besar (makrokinesis). Isyarat isyarat kinesis diperoleh dari kontak mata dan pandangan sekilas, beberapa diantaranya adalah :

- A. Individu yang bergantung (defendant) mungkin menggunakan kontak mata untuk mengkomunikasikan sikap-sikap positif guna membangkitkan sikap positif dari orang lain. Kontak mata merupakan hal yang wajib untuk interaksi.
- B. Individu yang banyak memandangi orang lain cenderung menjadi seorang yang dipandang (yang juga memandangi dirinya sendiri) sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan dan status yang lebih besar.
- C. Orang yang dominan berbicara lebih banyak dan sedikit melihat. Namun pandangan yang lama cenderung dilihat sebagai lebih dominan daripada pandangan yang luas dan singkat.

- 
- D. Mereka yang ekstrovert melihat lebih sering (persentasi dari tatapannya yang lebih lama).
- F. Orang cenderung untuk memaksimalkan kontak mata dengan pembicara yang memiliki status sosial yang lebih tinggi. Dan sebaliknya mereka menghabiskan waktu yang lebih singkat dengan mereka yang berstatus sosial rendah.
- F. Kontak mata akan meningkat atau berkurang sesuai dengan jarak psikologis, yaitu ketika orang terlalu dekat, mereka melihat lebih sedikit, ketika mereka melihat lebih jauh (misalnya 1,5-3) mereka akan melihat lebih banyak.
- G. Jumlah pandangan bervariasi dengan derajat dari topic keintiman : semakin intim topic, semakin kurang pandangannya.
- H. Ketika seorang mencoba untuk menipu atau berbohong , biasanya mereka sedikit melihat dan lebih banyak untuk membuang muka.

Menurut Pease, sebagian besar gerak isyarat komunikasi dasar sama di seluruh dunia. Hal ini tercermin dalam berbagai *kinesics* berikut ini :

1. Sewaktu senang, orang tersenyum; bila sedih atau marah, mereka mengerutkan dahi atau mengerut.

1. Menganggukkan kepala hampir secara universal berarti "ya" atau setuju (kecuali pada orang India, penulis)

1. Mengangkat bahu memperlihatkan bahwa seseorang tidak tahu atau tidak mengerti apa yang tengah dibicarakan. Isyarat ini terdiri atas tiga bagian utama: telapak tangan menghadap ke depan, bahu terangkat dan lengan terangkat.

1. Gugus gerak isyarat penilaian kritis adalah gerak tangan ke wajah dengan jari telunjuk menunjuk ke atas pipis ementaris atau jari lain menutupi mulut dan ibu jari menunjang sikap defensif, sementara jik kepala dan dagu agak menunduk merupakan tanda permusuhan.

b. Proxemics

zona jarak antara para komunikator (disebut juga sebagai jarak pribadi atau territorial). Istilah *proxemics* berasal dari kata "*proximity*" atau kedekatan.

Hall (dalam Minauli, 2006) mengelompokkan jarak zona kedalam empat kategori :

Jarak intim (0 - 46 cm)

Darise mu jarak zona, zonain timinilah merupakanyg terpenting karenapada zonainiorangmenjaganyaseolahzonainimilikpribadi.Hanyamerekyangdekatecaraemosionalygbolehmemasukinya,sepertikekasi,orangtua,suami/istri,anak-anakkerabatdekat,sahabat,dansanakasaudara.

Jarak sosial (1,2 - 3,6 M)

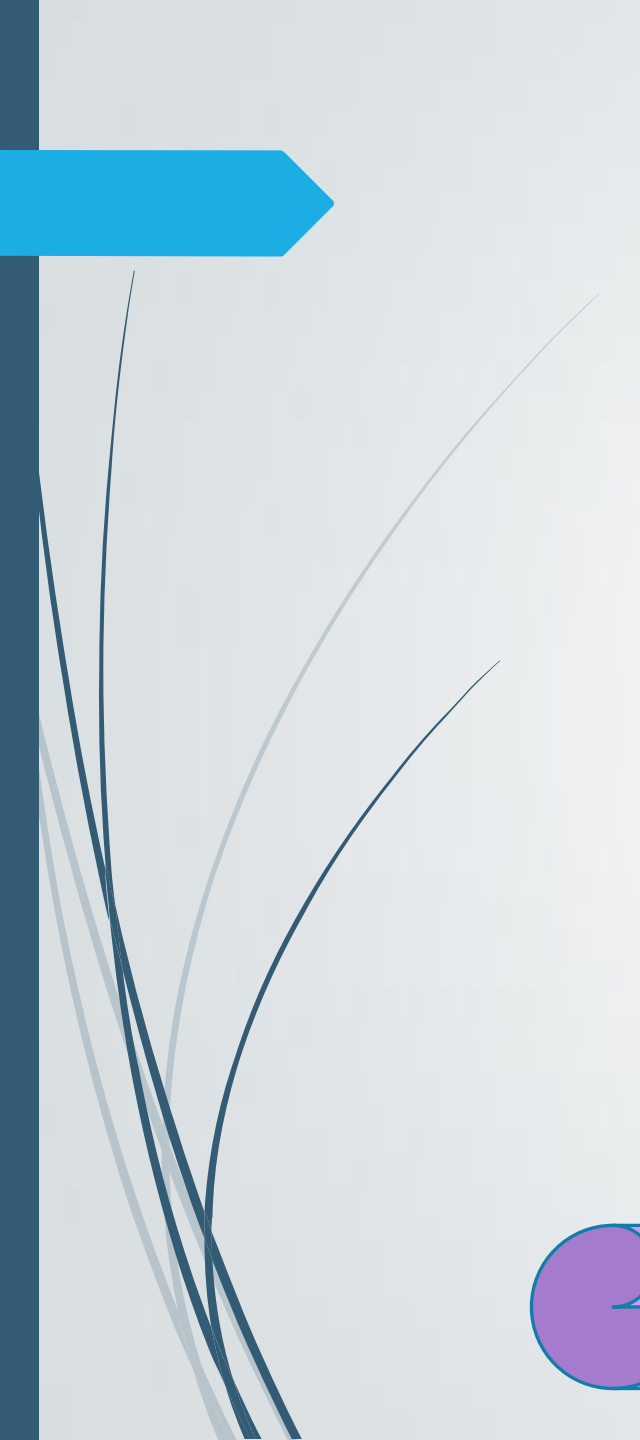
Ketikakitaberhadapandenganorang yangasingbagikitaseperitukangpos,pelayantoko, dansebagainya.

Jarak pribadi (46 cm - 1,2 M)

Pada zonapribadi(1,2m-3,6m)dilakukanketikakitaberhadapandenganorangasingbagikita.

Jarak publik lebih dari 3,6 M

Zona umum (lebih dari 3,6 m) dilakukansetiapkitaberbicarapadasekelompokbesarorang, inilah jarak palingnyaman bagikita untuk berdiri.



Terdapat hubungan antara budaya dan proxemics, sebagai contoh, fakta bahwa orang dalam budaya tertentu berdiri lebih dekat satu sama lain ketika berbicara. Budaya juga memengaruhi mode pakaian, kebiasaan makan, postur, dan perilaku nonverbal lain yang merupakan pesan spesifik bagi budaya tersebut.

PARALINGUISTICS

Isyarat paralingustics:



1. Varian amplitude kuat atau kerasnya suara (menengah hingga ekstrim)
2. Varian tinggi nada atau pitch (menengah hingga ekstrim)
3. Pitch contour (bawah hingga atas)
4. Pitch level (atas hingga rendah)
5. Tempo (lambat hingga cepat)

MENGAMATI EMOSI MELALUI GERAKAN TUBUH

1

**WAJAH YANG
MEMERAH**

2

UKURAN PUPIL

3

TATAPAN

4

**POSTUR DAN GERAK
ISYARAT**

5

**JARAK
INTERPERSONAL**



KAITAN ANTARA OBSERVASI DAN WAWANCARA

SEJARAH

Dalam bidang penelitian, baik bersifat formal maupun informal, observasi dan wawancara merupakan dua metode assessment yang paling tua. Jauh sebelum penemuan tulisan, orang membuat penilaian dan evaluasi terhadap orang lain dengan mengobservasi perilaku mereka dan menceritakannya. Sebagai contoh, ujian lisan, digunakan untuk mengevaluasi pegawai negeri di China dan untuk menguji mahasiswa pada abad pertengahan di lembaga-lembaga seperti universitas Oxford dan Bologna. Namun sampai saat ini observasi dan wawancara tetap populer dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan situasi-situasi klinis.

ASPEK-ASPEK NONVERBAL YANG HARUS DI PERHATIKAN SELAMA WAWANCARA

- ➔ Penampilan Fisik
- ➔ Gerakan Isyarat
- ➔ Postur
- ➔ Kontak Mata
- ➔ Ekspresi Wajah
- ➔ Keterbangkitan Emosional
- ➔ Percakapan

Hal-Hal Yang Diobservasi (Oleh Konselor)

Dalam Anna Djumhana (1983) berdasarkan pada pendapat para ahli menunjukkan beberapa aspek yang perlu diobservasi yaitu:



1. Cara konselir masuk ruangan dan menemui konselor



2. Cara konselir berjabat tangan dengan konselor



3. Cara duduk dan jarak antara konselir dan konselor



4. Cara berbicara dan nada suara



5. Bentuk perawakan dan penampilan pada umumnya



6. Ekspresi Wajah



7. Reaksi-Reaksi Emosional



8. Bahasa-Bahasa Non Verbal



Fungsi observasi bagi konselor

1. Bisa dijadikan alat control terhadap kebenaran informasi yang disampaikan konseli

1. Bisa dijadikan validasi terhadap informasi yang disampaikan konseli

Fungsi observasi dalam konseling

Untuk memperoleh gambaran, pengetahuan, pemahaman tentang diri konseli

Untuk menunjang dan melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara